

Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud

(Studi pada Kantor BPKP Sulawesi Selatan)

Husnul Khatimah^{1*}, Asriani Junaid², Muslim³, Syamsu Alam⁴

husnulkhathimahputri1@gmail.com^{1*}, asriani.junaid@umi.ac.id², muslim.muslim@umi.ac.id³,
syamsu.alam@umi.ac.id⁴

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi forensik serta audit investigasi yang dimiliki auditor terhadap pengungkapan *fraud*. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sampel auditor investigasi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan sebanyak 75 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi Forensik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud* Auditor, begitupun Audit Investigatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud* Auditor. Semakin baik penerapan Audit Investigatif maka tingkat pengungkapan *fraud* yang dimiliki oleh seorang auditor akan semakin baik.

Kata Kunci: Akuntansi forensik, Audit investigasi

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Fraud di Indonesia sangat berpengaruh bagi masyarakat umumnya, salah satu contoh *fraud* tersebut adalah tindakan korupsi yang sangat merugikan. Umumnya *fraud* di Indonesia bagaikan suatu berita yang tidak aneh bagi kalangan masyarakatnya. Korupsi masih menjadi isu yang selalu menarik untuk dibahas baik di Indonesia maupun negara-negara lainnya. Meluasnya kejahatan korupsi Indonesia telah terjadi sejak orde lama dan mencapai puncaknya pada masa orde baru. Semenjak runtuhnya era orde baru, masyarakat semakin terbuka dan kritis mencermati berbagai kebijakan terutama kebijakan penyelenggara pemerintah yang penuh dengan unsur-unsur korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). (Dynita, 2012)

Survey yang dilakukan oleh Lembaga Transparansi Internasional Indonesia (TII) mencatat bahwa Indonesia menempati urutan 118 dalam daftar negara terkorup dari 182 negara. Nawangwulan, (2013). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintahan sejak dahulu (sebelum tumbangannya rezim orde baru) hingga saat ini untuk memberantas korupsi di tanah air ini. Hal ini setidaknya

dapat dilihat dari latar belakang munculnya peraturan-peraturan tentang pemberantas korupsi yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kecurangan yang terjadi hingga dikategorikan sebagai korupsi, dengan contoh kasus pada Gedung Olah Raga Sudiang Makassar dengan kerugian negara mencapai Rp 3,2 miliar yang ditangani oleh Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2021 terdapat 9 kasus yang di audit oleh BPKP Sulawesi Selatan, sedangkan tahun 2022 0 kasus yang di audit oleh BPKP Sulawesi Selatan. Sumber: website BPKP Bagian Investigasi.

Pada tahun 2023 terdapat 6 kasus penyimpangan/melanggar hukum (*fraud*) yang telah di audit oleh BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan.

Tabel 1
Kasus Yang di Audit BPKP Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun 2023

No.	Kasus	Kategori Penanganan Kasus
1.	Dugaan Tindak Korupsi Pada Proyek Pembangunan Jembatan Sungai Lemolengko Di Desa Matano Kabupaten Luwu.	Tindak pidana korupsi
2.	Dugaan Tindak Pidana Korupsi Penyerobotan dan Penjualan Tanah Milik Negara Dalam Kawasan/Area Pencadangan Transmigrasi Desa Buangin Kec. Towuti Kabupaten Luwu Timur.	Tindak pidana korupsi
3.	Dugaan Tindak Pidana Korupsi Atas Pengadaan Jasa Konsultasi Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Stadion Matoangin Yang Di Biayai APBD Provinsi Sulawesi Selatan.	Tindak pidana korupsi
4.	Dugaan Tindak Pidana Korupsi Pekerjaan Pembangunan Irigasi PIPANISASI Batu Massong Kec. Tompobulu Kabupaten Bantaeng Tahun Anggaran 2013 Pada Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Bantaeng.	Tindak pidana korupsi
5.	Dugaan Tindak Pidana Korupsi PT. Huadi Nickel Alloy Yang Tidak Memenuhi Kewajibannya Dalam Membayar Pajak Restoran Sejak Tahun 2019-2023 Merupakan Pajak Daerah Kabupaten Bantaeng.	Tindak pidana korupsi
6.	Dugaan Tindak Pidana Korupsi PT. Huadi Nickel Alloy Tidak Memenuhi Kewajibannya Dalam Membayar Pajak Tanah Pada Pemerintah Kabupaten Bantaeng Sejak Tahun 2019-2023.	Tindak pidana korupsi

Sumber: website BPKP Bagian Investigasi 2023

Dalam kondisi seperti ini penerapan di bidang akuntansi forensik dan audit investigasi sangat diperlukan. Akuntansi forensik merupakan penerapan disiplin akuntansi yang sangat luas, yang mencakup ilmu pemeriksaan masalah hukum, baik penyelesaian hukum di pengadilan (litigasi) maupun di luar pengadilan (non-litigasi), yang digunakan untuk meningkatkan pengawasan dan kinerja auditor. Sedangkan untuk penerapan audit investigasi sebagai

bentuk pemeriksaan dengan tujuan mengidentifikasi dan mengungkapkan kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (ilhulhaq. N et al., 2019) menyimpulkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigasi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian fraud. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Batubara, (2020), Rizki, dkk. (2016) menyimpulkan bahwa audit investigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud.

Pada penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian oleh Banjarnahor, (2014) ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Kemudian penelitian melibatkan tujuh orang Auditor Investigatif sebagai responden atau sampel penelitian. Selain itu dalam pengujian hipotesisnya digunakan uji t. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis peneliti diterima yaitu kemampuan Auditor Investigatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Penelitian lain dilakukan oleh (patunru, 2014) Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Kemudian sampel yang diambil peneliti adalah 30 orang auditor investigatif di BPKP perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Banjarnahor, (2014) yang hanya mengambil sampel sebanyak tujuh orang auditor saja. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan auditor Investigatif di provinsi sulawesi selatan berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Penelitian yang dilakukan mempertimbangkan adanya hubungan antara kemampuan Auditor Investigatif tersebut dengan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Penelitian ini memilih BPKP sebagai objek penelitian karena, institusi yang melakukan audit Investigasi di Indonesia diantaranya BPK, BPKP, dan aparat pengawasan internal pemerintah dalam menghitung kerugian keuangan negara dalam tindak pidana korupsi (Lidyah. R, 2016) Pemilihan BPKP Kota Makassar sebagai objek penelitian juga didasarkan banyaknya auditor yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

Metode Analisis

Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer. Data diperoleh dengan menerapkan daftar pernyataan (kuesioner) terstruktur yang disebar kepada responden/auditor BPKP perwakilan Sulawesi Selatan. dan website resmi perusahaan terkait. Jumlah sampel sebanyak 75 sampel 150 populasi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, dan hipotesis dengan bantuan *Statistical Package for Special Science (SPSS)*.

Hasil Penelitian

Deskripsi Statistik

Berikut ini adalah hasil deskriptif variabel penelitian yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (X1), *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) (X2), *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen) (X3), dan Harga Saham (Y) pada gambar di bawah ini:

Tabel 1.Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Forensik	75	3.00	5.00	4.0560	.48941
Audit Investigatif	75	3.00	5.00	4.0560	.45980
Pengungkapan Fraud	75	3.00	5.00	4.1253	.39150
Valid N (listwise)	75				

Output tabel di atas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

Akuntansi Forensik (X1) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,0560 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,48941 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Audit Investigatif (X2) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,0560 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,45980 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Pengungkapan *Fraud* (Y) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1253 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,39150 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnow* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai dengan nilai signifikannya, jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal begitu pula sebaliknya, dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28849832
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.048
	Negative	-.055
Test Statistic		.055

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.841
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.831
		Upper Bound	.850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.412	.351		4.025	.000
	Akuntansi Forensik	.324	.076	.405	4.290	.000
	Audit Investigatif	.345	.080	.405	4.295	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Berdasarkan pada Tabel 3, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,412 + 0,324 X_1 + 0,345 X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,412 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Akuntansi Forensik (X1) dan Audit Investigatif (X2) bernilai 0 maka variabel Pengungkapan *Fraud* sebesar 1,412.
- 2) Berdasarkan tabel 15 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Forensik (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu b =

- 0,324. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Akuntansi Forensik (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Pengungkapan *Fraud* (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 15 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Audit Investigatif (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,345$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Audit Investigatif (X2), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Pengungkapan *Fraud* (Y).

Uji F

Berdasarkan hasil uji Anova dan F tes tersebut bahwa nilai F sebesar 30,293 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena p-value atau nilai signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.183	2	2.591	30.293	.000 ^b
Residual	6.159	72	.086		
Total	11.342	74			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

b. Predictors: (Constant), Audit Investigatif, Akuntansi Forensik

Uji Statistik t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.412	.351		4.025	.000
Akuntansi Forensik	.324	.076	.405	4.290	.000
Audit Investigatif	.345	.080	.405	4.295	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Hipotesis Pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Forensik (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Akuntansi Forensik (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengungkapan *Fraud* (Y). Nilai t yang bernilai +4,290 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Hipotesis Kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel Audit Investigatif (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Audit Investigatif (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengungkapan *Fraud* (Y). Nilai t yang bernilai +4,295 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Akuntansi Forensik terhadap Pengungkapan *Fraud*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Forensik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengungkapan *Fraud* kerja (Y). Semakin baik penerapan akauntansi forensik di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar maka tingkat pengungkapan *fraud* akan semakin baik, begitupun sebaliknya semakin buruk penerapan akuntansi forensik di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar maka tingkat pengungkapan *fraud* akan semakin rendah. Hasil penelitian ini maka hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Akuntansi Forensik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud* diterima. Hasil ini di perkuat dengan adanya tanggapan responden. rata-rata responden mengatakan sangat setuju. Dengan Item pernyataan respon terbanyak yaitu pernyataan mengenai seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang prosedur hukum baik hukum pidana maupun perdata dengan jumlah 4,17%, sedangkan item pernyataan dengan respon terendah pada pernyataan mengenai auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan harus mampu menggunakan alat audit yang berbasis IT dengan jumlah 3,97%. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 4,0560 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

Pengaruh Audit Investigatif terhadap Pengungkapan *Fraud*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Audit Investigatif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengungkapan *Fraud* (Y). Semakin baik penerapan audit investigatif di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar maka tingkat pengungkapan *fraud* akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya semakin buruk penerapan audit investigatif di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar maka akan berpengaruh buruk terhadap

tingkat pengungkapan *fraud*. Hasil penelitian ini maka hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Audit Investigatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud* diterima. Hasil ini di perkuat dengan adanya tanggapan responden. rata-rata responden mengatakan sangat setuju. Dengan Item pernyataan respon terbanyak yaitu pernyataan mengenai auditor harus mampu menerapkan prosedur audit dalam melakukan pengungkapan *fraud* dengan jumlah 4,13%, sedangkan item pernyataan dengan respon terendah pada pernyataan mengenai auditor harus memahami Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses penyelidikan kecurangan dengan jumlah 3,97%. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 4,0560 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah Variabel Akuntansi Forensik (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud* Auditor. Semakin baik penerapan akuntansi Forensik maka tingkat pengungkapan *fraud* yang dimiliki oleh seorang auditor akan semakin baik. Variabel Audit Investigatif (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Fraud* Auditor. Semakin baik penerapan Audit Investigatif maka tingkat pengungkapan *fraud* yang dimiliki oleh seorang auditor akan semakin baik. Hasil penelitian ini menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah Penelitian selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi Pengungkapan *Fraud*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak alat uji untuk olah data lainnya.

Daftar Pustaka

- Adhitya, R., S. Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Csr* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 64–70.
- Amrizal. (2004). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. *AMZ*, 3–5.
- Banjarnahor, E. (2018). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan *Fraud* Kasus Korupsi. *Mercubuana*, 4–5.
- BPKP. (2008). *Kode Etik Dan Standar Audit* (BDKP. Pusdiklatwas, Ed.; KELIMA). bpkp .
- Dynita, A. (2012). . *Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi Forensik Sebagai Pencegahan Fraud Di Indonesia*. . Universitas Negeri Yogyakarta .
- Fauzan, I. A., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2015). pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* . *Prosiding Akunta*, 2, 460–462.

- Ghozali, I. (n.d.). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*.
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi . *Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA)*, 6(2).
- ilhulhaq, N, sukarmanto, E, & Purnamasari, P. (2019). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pendeteksian Fraud. *Prosiding Akuntansi* , 5(2).
- Iqbal, M. (2010). *pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigatif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan* . universitas islam negeri syarif hidayatullah .
- Lidyah, R. (2016). Korupsi Dan Akuntansi Forensik. *I-Finance* , 2(2).
- Mulyati, Purnamasari, P, & Gunawan, H. (2015). Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan . *Prosiding Akuntansi* , 2.
- patunru, a. arini lestari. (2014). *Pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Silverstone, H, Pedneault, S, Sheetz, M, & Rudewicz, F. (2008). *forensic accounting and fraud investigation* (5th ed., Vol. 3).
- Tunggal, a. w. (2016). *Aspek-Aspek Audit Kecurangan* .
- Wiharti, R.R, & Novita, N. (2020). Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2).
- wiratmaja, D.N. (n.d.). Akuntansi Forensik Dalam Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Jurusan Akuntansi*.
- Yuhertiana, I. (n.d.). Reformasi Akuntansi Sektor Publik: Mewujudkan Pelayanan Publik Yang Lebih Baik Melalui Pelaporan Keuangan Pemerintahan Yang Akuntabel. *LIPN Jatim Repository* .